

Identifikasi Tingkat Pelayanan Fasilitas Lingkungan Rumah Susun (Studi Kasus: Rusun Bumi Cengkareng Indah)

Fransach Adi Putra¹, Aditianata¹

¹Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota – Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta 11510
fransachap@gmail.com

Abstrak

Salah satu cara memenuhi kebutuhan perumahan yang tinggi dan keterbatasan lahan di pusat kota adalah membangun rumah susun, seperti Rusunawa cengkareng. Rumah susun tersebut merupakan tanggung jawab Pemerintah dan Pengelola agar masyarakat dapat memiliki hunian yang layak, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah, yang membutuhkan fasilitas lingkungan yang menunjang untuk penguni rusunawa melakukan aktifitas sehari-hari dan pelayanan yang diberikan pengelola. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi mengenai tingkat pelayanan fasilitas lingkungan dirusunawa. Studi ini bertujuan untuk melihat tingkat pelayanan dan minat masyarakat dalam menggunakan fasilitas lingkungan yang ada dirusunawa dan apakah fasilitas lingkungan yang ada dirusunawa sudah sesuai dengan standar SNI (2003) dan keputusan Menteri permukiman dan prasarana wilayah no. 534/KPTS/M/2001.

Kata Kunci: Rumah Susun, Tingkat Pelayanan, Fasilitas Lingkungan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk perkotaan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun telah menimbulkan peningkatan permintaan terhadap kebutuhan akan tempat tinggal atau perumahan diperkotaan. Peningkatan permintaan akan perumahan secara nasional sangat menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi akan tetapi hal ini hanya menjadi prospektif bagi penyediaan rumah untuk kalangan menengah atas.

Kebutuhan akan tempat tinggal atau rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar (*basic needs*) manusia yang pemenuhannya tidak dapat ditangguhkan selain pangan dan sandang. Di sisi lain, masyarakat mempunyai kemampuan terbatas dalam hal pengadaan tempat tinggal. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan mendapatkan lahan yang legal di pusat kota ditambah dengan biaya yang tidak sedikit. Sehingga masyarakat berpenghasilan rendah menempati tanah-tanah secara illegal di sepanjang jalur kereta api, kuburan, tebing tinggi, pinggir sungai dan lahan-lahan terlantar lainnya. Tindakan tersebut mengakibatkan timbulnya permukiman liar (*squatter*) yaitu lahan yang tidak ditetapkan untuk hunian atau penempatan lahan yang bukan miliknya (Budihardjo, 1997 : 12).

Pengembangan Rumah Susun (Rumah Susun Sederhana Sewa) kini tengah digencarkan oleh pemerintah tepatnya Kementerian Perumahan

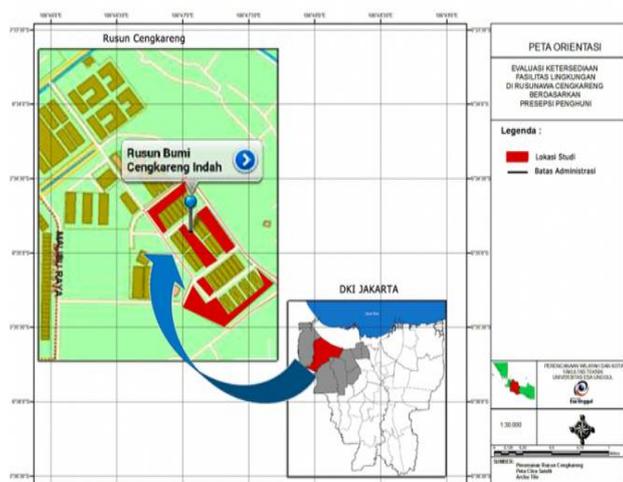
Rakyat. Pembangunan Rumah Susun diseluruh Indonesia masuk kedalam salah satu program Pengembangan Rumah Susun (Rumah Susun Sederhana Sewa) kini tengah digencarkan oleh pemerintah tepatnya Kementerian Perumahan Rakyat. Pembangunan Rumah Susun diseluruh Indonesia masuk kedalam salah satu program pemerintah pusat yang dikenal dengan nama "Program Seribu Tower".

Program ini merupakan salah satu kebijakan strategis yang dianggap tepat karena melihat pertumbuhan penduduk Indonesia yang cukup pesat pertahunnya. Namun nyatanya dalam proyek pembangunan rumah susun 1.000 tower sampai kini masih belum terealisasi secara penuh. Menurut Deputy Kementerian Perumahan Rakyat Bidang Perumahan Formal Pangihutan Marpaung dari 1.000 tower baru 138 tower selesai. Realisasi pembangunan rusun 1.000 tower baru tercapai 138 tower atau kurang lebih 10 persen dengan rata – rata pertumbuhan penduduk Indonesia sekitar 2,5 % per-tahun maka menurut ahli demografi sampai tahun 2025 jumlah penduduk Indonesia akan mencapai dua kali lipat dari jumlah sekarang. Oleh karena itu diperlukan suatu perencanaan jangka panjang kedepan untuk mengantisipasi kebutuhan penduduk akan permukiman atau tempat tinggal.

Pada dasarnya meningkatnya jumlah penduduk didaerah perkotaan, menyebabkan peningkatan kebutuhan prasarana pelayanan kota termasuk salah satu upaya pemerintah Daerah DKI Jakarta

dalam memenuhi kebutuhan dengan melihat keterbatasan dan harga lahan yang tinggi adalah sistem perumahan vertikal dalam sistem perumahan vertikal dalam bentuk Rumah Susun. Tujuan dari pembangunan Rumah Susun menurut pola induk pembangunan Rumah Susun yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011.

Pada tahun 1995 pemerintah memprakarsai pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa di Cengkareng yang diperuntukan bagi pemukim yang berada dibantaran sungai Angke, tempat-tempat kumuh di sekitar Jakarta Barat, dibawah jembatan layang atau dibawah jalan tol dalam kota dan menampung korban banjir Jakarta pada tahun 2002. Kebijakan pembangunan rumah susun tersebut merupakan salah satu alternatif dalam penanganan permasalahan perumahan dan permukiman di Jakarta Barat, Rumah Susun Sederhana Sewa Cengkareng dirancang dengan pola pengelolaan yang memiliki peraturan-peraturan untuk pengelola maupun penghuni rumah susun.



Gambar 1.1
Peta Orientasi

Kota

Pada umumnya, cikal bakal sebuah kota berasal dari adanya permukiman. Sejak ribuan tahun lalu, permukiman sudah ada sebagai bentuk perlindungan kepada penduduk, baik dari kelompok masyarakat yang mempunyai hubungan keluarga maupun campuran dari berbagai kelompok masyarakat. Berkembangnya kota juga terjadi secara bertahap dari berbagai sistem yang ada, baik dari sistem pertanian dan peternakan, serta kemajuan dalam bidang teknologi yang

memungkinkan terbentuknya sistem kehidupan yang lebih maju didalam masyarakat. Menurut Amos Rappoport, pengertian kota dibagi menjadi dua definisi, yaitu definisi klasik dan definisi modern.

a) Definisi Klasik

Kota adalah suatu permukiman yang relatif besar, padat, permanen dan terdiri dari kelompok individu yang heterogen dari segi sosial.

b) Definisi Modern

Kota adalah suatu permukiman yang dirumuskan bukan dari ciri morfologi kota, tetapi dari suatu fungsi yang menciptakan ruang-ruang efektif

Pengertian Rumah

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana binaan keluarga. (Turner 1972:51) menyatakan bahwa rumah (*housing*) mengandung arti sebagai komoditi dan sebagai proses. Sebagai komoditi, rumah merupakan produk yang bersifat ekonomis dan dapat diperjualbelikan berdasar permintaan dan penawaran. Sebagai proses, rumah menggambarkan aktivitas manusia yang menjadi proses penghuni rumah tersebut yang dapat meningkat sesuai dengan kondisi sumber daya yang ada serta pandangan atas kebutuhan sesuai persepsinya.

Pengertian Permukiman

Permukiman adalah paduan perumahan dan kehidupan manusia yang menempatinnya, komposisi unsur permukiman juga beraneka ragam. Ada satuan permukiman yang unsur alamnya dominan, namun ada juga yang unsur buataannya lebih berperan. Begitu pula dengan kegiatan yang ditampung beraneka ragam. Ada permukiman yang hanya untuk tinggal, ada pula yang menghasilkan produk (industri) ada pula yang memberikan jasa pelayanan. Adanya suatu dorongan, daya tarik dan hubungan sebab akibat yang tertentu. Konsentrasi awalnya hanya terdiri dari puluhan atau ratusan orang, tetapi kemudian membesar hingga belasan juta orang.

Pengertian Rumah Susun

Rumah susun sederhana sewa dan aktivitas manusia merupakan sesuatu hal yang memiliki keterkaitan erat. Hal ini dapat dilihat dari interaksi diantara empat komponen dasar yaitu sistem kegiatan, pola kegiatan, perilaku orang, serta prasarana dan sarana rumah susun sederhana

sewa. Keempat komponen dasar tersebut berinteraksi sehingga membentuk sistem berinteraksi penguni rusun untuk saling bersosialisasi antar penghuni.

Standar Pelayanan Minimum

Adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. Standar Pelayanan Minimal (SPM) juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolok ukur pelayanan minimum yang diberikan oleh Badan layanan Umum terhadap masyarakat. Dalam penjelasan pasal 39 ayat 2 PP RI No 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Standar Pelayanan Minimal adalah tolok ukur kinerja dalam menentukan capaian jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah (Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001).

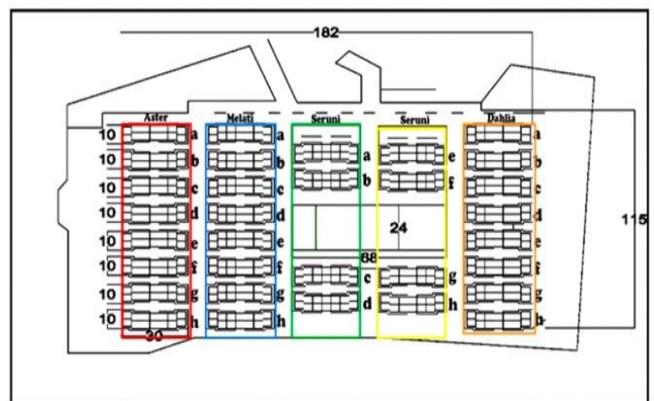
Fasilitas Rumah Susun

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI 03-7013-3004) mengenai Tata Cara Perencanaan Fasilitas Lingkungan Rumah Susun Sederhana, Rumah Susun haruslah memiliki fasilitas lingkungan, yaitu fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya, yang antara lain dapat berupa bangunan perniagaan atau perbelanjaan (aspek ekonomi), lapangan terbuka, pendidikan, kesehatan, peribadatan, fasilitas pemerintahan dan pelayanan umum, pertamanan serta pemakaman (lokasi diluar lingkungan Rumah Susun atau sesuai rencana tata ruang kota).

Fasilitas Rumah Susun

Sarana lingkungan merupakan fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial dan budaya. Fasilitas lingkungan dalam Rumah Susun dan lingkungannya harus disediakan :

- Ruang atau bangunan untuk tempat berkumpul melakukan kegiatan masyarakat, tempat bermain anak-anak dan kontak sosial lainnya sesuai standar yang berlaku.
- Ruang atau bangunan untuk kebutuhan sehari-hari sesuai standar yang berlaku, seperti kesehatan, pendidikan, peribadatan, olahraga dan ruang terbuka hijau.



Sumber: pengelola rumah susun

Gambar 1.2

Siteplan Rumah Susun Cengkareng

Gambaran Rumah Susun

Rumah susun Sederhana Sewa Perumnas Cengkareng adalah Rumah susun yang diperuntukkan bagi masyarakat golongan menengah ke bawah, berada di lingkungan Bumi Cengkareng Indah dan berdiri diatas lahan seluas 14 HA dan dibangun dalam tiga tahap. Didalam kawasan terdapat 1.920 unit tipe 21 dan tipe 24. Penghuni diseleksi berdasarkan peminat yang mendaftar. Rusun ini dibangun dalam 3 tahap, yaitu tahap I tahun 1995, tahap II tahun 1997 dan tahap III tahun 1999. Keseluruhan bangunan terdiri atas 32 Twin Blok.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan penelitian itu sendiri adalah memecahkan permasalahan yang ada didalam realita sosial. Adapaun fungsi dari metode penelitian yaitu menjelaskan proses dan cara kerja penelitian sewaktu dilapangan. Karena semakin jelas dan detail metode penelitian yang digunakan, semakin mudah pula nantinya terjun ke lapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui jawaban dari situasi pada wilayah studi dengan mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif atau statistik sebagai acuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ditujukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sebagai bahan masukan untuk setiap tahap analisis berikutnya. Jenis data ada 2 (dua) yaitu data primer dan data

sekunder adapun cara pengumpulannya adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkaitan dengan kondisi lingkungan, peran serta penghuni dalam pengelolaan lingkungan rumah susun sederhana sewa.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain dapat berbentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data ini diperoleh dari hasil penelitian, artikel-artikel baik dari media cetak maupun elektronik, penelusuran pustaka dan dokumen resmi dari instansi terkait.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam identifikasi tingkat pelayanan rumah susun ini adalah jumlah penghuni Rumah susun Cengkareng sebagai pengguna fasilitas yang ada di Rumah susun sebagai tersebut. Aspek yang ditinjau untuk mengevaluasi fasilitas ini ada 6 yaitu:

1. Fasilitas pendidikan.
2. Fasilitas peribadatan.
3. Fasilitas kesehatan.
4. Fasilitas ruang terbuka hijau (taman).
5. Fasilitas umum.
6. Fasilitas niaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Karakteristik Fasilitas Lingkungan di Rumah Susun

Dalam pembangunan Rumah Susun Cengkareng disediakan fasilitas lingkungan Rumah Susun harus dilengkapi dengan prasarana berupa, tempat fasilitas kesehatan, fasilitas umum, pendidikan niaga, pembuangan sampah sementara taman, peribadatan, tempat parkir.

Identifikasi Tingkat Pelayanan Fasilitas Lingkungan di Rumah Susun

Persepsi Penghuni Terhadap Penggunaan Fasilitas Kesehatan

Dari 100 kuesioner yang disebar dilokasi Rumah Susun Cengkareng, untuk penghuni Rumah Susun Cengkareng dengan pertanyaan sering tidaknya menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di Rumah Susun 23% responden menjawab sering dan 77% menjawab tidak pernah.

Tabel 1.1
Fekuensi Penggunaan Fasilitas Kesehatan

Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	23	23
Tidak Sering	77	77
Jumlah	100	100

Sumber : Analisis dari kuesioner 2015

Persepsi Penghuni Terhadap Pelayanan Fasilitas Kesehatan

Dari 100 kuesioner yang disebar dilokasi Rumah Susun Cengkareng, untuk penghuni Rumah Susun Cengkareng dengan pertanyaan sudah puas atau tidak dengan pelayanan fasilitas kesehatan yang ada saat ini 47% responden menjawab puas dan 53% responden menjawab tidak puas, sebagian penghuni Rumah Susun Cengkareng yang menjawab suda puas responden tersebut sering menggunakan fasilitas kesehatan dan 53% responden menjawab tidak puas dikarenakan tidak pernah menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di Rumah Susun Cengkareng.

Tabel 1.2
Fekuensi Pelayanan Fasilitas Kesehatan

Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
Puas	47	47
Tidak Berfungsi	47	47
Jumlah	100	100

Sumber : Analisis dari kuesioner 2015

Persepsi Penghuni Terhadap Penggunaan Fasilitas Pendidikan

Dari 100 kuesioner yang disebar dilokasi Rumah Susun Cengkareng untuk penghuni Rumah Susun Cengkareng dengan pertanyaan sering tidaknya menggunakan fasilitas pendidikan di Rumah Susun Cengkareng, 55% responden menjawab sering dan yang menjawab 45% responden menjawab tidak sering, karena sebagian besar penghuni lebih sering menggunakan fasilitas Pendidikan ada diluar Rumah Susun karena Rumah Susun dekat dengan SD, SMP dan SMA, Cengkareng dan sebagian lebih memilih fasilitas Pendidikan seperti TK

yang ada di Rumah Susun dikarenakan dekat dengan blok tempat tinggalnya.

Tabel 1.3
Fekueni Penggunaan Fasilitas Pendidikan

Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	55	55
Tidak Sering	45	45
Jumlah	100	100

Sumber : Analisis dari kuesioner 2015

Persepsi Penghuni Terhadap Kinerja Fasilitas Pendidikan

Dari 100 kuesioner yang disebarkan dilokasi Rumah Susun Cengkareng untuk penghuni Rumah Susun Cengkareng dengan pertanyaan bagaimana pendapat responden dengan kinerja fasilitas Pendidikan yang ada di Rumah Susun Cengkareng 72% responden menjawab berfungsi dan 28% responden menjawab tidak berfungsi, sebagian responden yang menjawab membantu karena kebutuhannya sudah terpenuhi dan sebagian responden yang menjawab tidak membantu dikarenakan kebutuhannya tidak terpenuhi.

Tabel 1.4
Fekueni Pelayanan Fasilitas Pendidikan

Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
Puas	96	96
Tidak Berfungsi	4	4
Jumlah	100	100

Sumber : Analisis dari kuesioner 2015

Persepsi Penghuni Terhadap Penggunaan Fasilitas Niaga

Dari 100 kuesioner yang disebarkan dilokasi Rumah Susun Cengkareng untuk penghuni Rumah Susun Cengkareng dengan pertanyaan sering tidaknya menggunakan fasilitas niaga di Rumah Susun Cengkareng 61% responden menjawab sering dan yang menjawab 39% responden menjawab, sebagian besar menggunakan fasilitas niaga yang didalam Rumah Susun Cengkareng seperti, pasar dadakan, *minimarket* dan ATM, dan sebagian responden lebih memilih menggunakan fasilitas niaga yang ada diluar Rumah Susun.

Tabel 1.5
Fekueni Penggunaan Fasilitas Niaga

Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	61	61
Tidak Sering	39	39
Jumlah	100	100

Sumber : Analisis dari kuesioner 2015

Persepsi Penghuni Terhadap Pelayanan Fasilitas Niaga

Dari 100 kuesioner yang disebarkan dilokasi Rumah Susun Cengkareng, untuk penghuni Rumah Susun Cengkareng dengan pertanyaan sudah puas atau tidak dengan pelayanan fasilitas niaga yang ada saat ini 70% responden menjawab puas dan 30% responden menjawab tidak puas, sebagian penghuni Rumah Susun Cengkareng yang menjawab sudah puas responden tersebut sering menggunakan fasilitas niaga dan responden menjawab tidak puas dikarenakan tidak pernah menggunakan fasilitas niaga yang ada di Rumah Susun Cengkareng.

Tabel 1.6
Fekueni Pelayanan Fasilitas Niaga

Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
Puas	70	70
Tidak Puas	30	30
Jumlah	100	100

Sumber : Analisis dari kuesioner 2015

Persepsi Penghuni Terhadap Penggunaan Fasilitas Ruang Terbuka

Dari 100 kuesioner yang disebarkan dilokasi Rumah Susun Cengkareng untuk penghuni Rumah Susun Cengkareng dengan pertanyaan sering tidaknya menggunakan fasilitas Ruang Terbuka di Rumah Susun Cengkareng 82% responden menjawab sering dan yang menjawab 18% responden menjawab, sebagian besar menggunakan fasilitas ruang terbuka yang di dalam Rumah Susun Cengkareng seperti, lapangan olahraga, taman bermain dan sebagian responden lebih jarang menggunakan fasilitas ruang terbuka yang ada diluar Rumah Susun.

Tabel 1.7

Fekkuensi Penggunaan Fasilitas Ruang Terbuka		
Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	82	82
Tidak Sering	18	18
Jumlah	100	100

Sumber : Analisis dari kuesioner 2015

Persepsi Penghuni Terhadap Penggunaan Fasilitas Peribadatan

Dari 100 kuesioner yang disebarakan dilokasi Rumah Susun Cengkareng untuk penghuni Rumah Susun Cengkareng dengan pertanyaan Sering tidaknya menggunakan fasilitas Peribadatan di Rumah Susun Cengkareng 85% responden menjawab sering dan yang menjawab 15% responden menjawab, sebagian besar menggunakan fasilitas Peribadatan yang didalam Rumah Susun Cengkareng seperti, Masjid dan Mushollah, dan sebagian responden jarang menggunakan fasilitas Peribadatan yang ada diluar Rumah Susun seperti gereja.

Tabel 1.8

Fekkuensi Penggunaan Fasilitas Peribadatan		
Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	85	85
Tidak Sering	15	15
Jumlah	100	100

Sumber : Analisis dari kuesioner 2015

Persepsi

Persepsi Penghuni Terhadap Pelayanan Fasilitas Peribadatan

Dari 100 kuesioner yang disebarakan dilokasi Rumah Susun Cengkareng, untuk penghuni Rumah Susun Cengkareng dengan pertanyaan sudah puas atau tidak dengan pelayanan fasilitas Peribadatan yang ada saat ini 88% responden menjawab puas dan 12% responden menjawab tidak puas, sebagian penghuni Rumah Susun Cengkareng yang menjawab sudah puas responden tersebut sering menggunakan fasilitas Peribadatan dan responden menjawab tidak puas dikarenakan jarang menggunakan fasilitas Peribadatan yang ada di Rumah Susun Cengkareng.

Tabel 1.9

Fekkuensi Pelayanan Fasilitas Niaga		
Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
Puas	88	88
Tidak Puas	12	12
Jumlah	100	100

Sumber : Analisis dari kuesioner 2015

Persepsi Penghuni Terhadap Penggunaan Fasilitas Umum

Dari 100 kuesioner yang disebarakan dilokasi Rumah Susun Cengkareng untuk penghuni Rumah Susun Cengkareng dengan pertanyaan sering tidaknya menggunakan fasilitas umum di Rumah Susun Cengkareng 84% responden menjawab sering dan yang menjawab 16% responden menjawab, sebagian besar menggunakan fasilitas Umum yang didalam Rumah Susun Cengkareng seperti,kantor Pengelola dan kantor RW dan RT dan tempat parkir, dan sebagian responden lebih jarang menggunakan fasilitas umum yang ada diluar Rumah Susun.

Tabel 1.10

Fekkuensi Penggunaan Fasilitas Umum		
Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	84	84
Tidak Sering	16	16
Jumlah	100	100

Sumber : Analisis dari kuesioner 2015

Persepsi Penghuni Terhadap Pelayanan Fasilitas Umum

Dari 100 kuesioner yang disebarakan dilokasi Rumah Susun Cengkareng, untuk penghuni Rumah Susun Cengkareng dengan pertanyaan sudah puas atau tidak dengan pelayanan fasilitas Umum yang ada saat ini 72% responden menjawab puas dan 28% responden menjawab tidak puas, sebagian penghuni Rumah Susun Cengkareng yang menjawab sudah puas responden tersebut sering menggunakan fasilitas umum dan responden menjawab tidak puas dikarenakan tidak pernah menggunakan fasilitas umum yang ada di Rumah Susun Cengkareng

Tabel 1.11
Fekkuensi Pelayanan Fasilitas Umum

Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
Puas	72	72
Tidak Puas	28	28
Jumlah	100	100

Sumber : Analisis dari kuesioner 2015

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi fasilitas lingkungan yang disediakan oleh pengelola seperti fasilitas RTH (Ruang Terbuka Hijau), fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas niaga, fasilitas peribadatan, fasilitas umum. Kondisi fasilitas lingkungan yang ada di dalam Rumah Susun Cengkareng Seperti fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas niaga, fasilitas umum, fasilitas rth dan diluar Rumah Susun seperti fasilitas peribadatan dan dari wawancara beberapa penghuni Rumah susun tidak mengeluhkan dengan kondisi fasilitas lingkungan yang ada di Rumah Susun karena menurut penghuni kondisi fasilitas yang ada, sudah terawat dengan baik.
2. Fasilitas yang disediakan pengelola Rumah Susun Cengkareng sudah sesuai SNI (Standar Nasional Indonesia) Pengelola sudah menyediakan fasilitas RTH (Ruang Terbuka Hijau), fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas niaga, fasilitas peribadatan, fasilitas umum.
3. Penghuni rumah susun merasa kurang dengan fasilitas kesehatan yang ada dirumah susun tersebut. Terbukti dari hasil analisis yang telah dibuat.
Penghuni rata-rata menggunakan fasilitas kesehatan yang ada diluar area rumah susun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Andi Hamzah, 2000:28-35. Syarat-syarat Sarana dan Prasarana yang Harus dipenuhi dalam Pembangunan Rumah Susun.

Buku

E.Cahyana, 2002: 23. Rumah Bukan Hanya Berfungsi Sosial Namun Juga

Sebagai Penunjang Usaha Ekonomi Seperti Kios, Wartel, Tempat Usaha dan Lain Sebagainya.

Buku

Herdiansyah, 2010:17. Metode Penelitian juga Merupakan Serangkaian Hukum, Aturan, dan Tata Cara Tertentu yang Diatur dan Ditentukan Berdasarkan Kaidah Ilmiah.

Buku

Jonathan, Sarwono. 2006. Metode Kuantitatif. Yogyakarta: GrahaLimu.

Buku

Kuswartojo, 2005:14. Pemukiman yang Berarti Kumpulan Tempat Tinggal Dengan Segala Unsur Kegiatan.

Buku

Prastowo, 2011:177. Metode Penelitian Merupakan Sebuah Cara yang Dilakukan Untuk Mencapai Tujuan Penelitian.

Buku

Sugiyono, 2009:96. Pengertian Hipotesis Merupakan Jawaban Sementara Terhadap Rumusan Masalah Penelitian Telah Dinyatakan Dalam Bentuk Pertanyaan.

Buku

Sudijono, 1996. Pengertian Evaluasi adalah Interaksi atau Penafsiran yang Bersumber pada Data Kuantitatif.

Buku

S. Uyanto, Stanislaus. 2009. Pedoman Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta: GrahaLimu.

Buku

SNI NO: 03-7013-3004, Tata Cara Perencanaan Fasilitas Lingkungan Rusun

Sederhana .

Undang-undang

Undang-undang Nomer 20 Tahun 2011
yang Mengatur Tentang Rumah
Susun.

Undang-undang

keputusan Menteri permukiman dan prasarana
wilayah no. 534/KPTS/M/2001.